

OPTIMALISASI LITERASI INFORMASI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI INTERNET SEHAT

Yoesrina Novia Vini Syafitri¹, Prasetia Alamsyah², Alfina Nurbayani³, Nazia Trimutia Noorman⁴, Deni Ramadan⁵
STKIP Bina Mutiara Sukabumi¹
Alamat e-mail : yoesrinanoviavini@gmail.com, denir376@gmail.com,
alfinanurbayani15@gmail.com, naziatrimutia24@gmail.com,
Alamsyahrealmadrid73@gmail.com,

ABSTRACT

This research is a form of community service in the 2025 Student Work Lecture (KKM) activities of STKIP Bina Mutiara Sukabumi in Sukajaya Village, Sukabumi District, Sukabumi Regency which aims to determine the use of healthy internet on information literacy of fifth grade students of SDN Nangewer, Sukabumi Regency. Information literacy is an important skill that must be possessed by students in the digital era in order to be able to access, evaluate, and utilize information effectively. This research uses a quantitative method with a one group pretest-posttest design. The sample in this study was 30 fifth grade elementary school students. The research instrument used was a test to determine students' information literacy. The results of the study showed that there was a significant increase in the results of the Paired Sample T-Test ($p = 0.000 < 0.05$) of students' information literacy after treatment with the use of Healthy Internet. Thus, the use of Healthy Internet can be used as a supporting strategy in learning in elementary schools.

Keywords: Information Literacy, Healthy Internet, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat dalam kegiatan KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) STKIP Bina Mutiara Sukabumi Tahun 2025 di Desa Sukajaya Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan internet sehat terhadap literasi informasi siswa kelas V SDN Nangewer Kabupaten Sukabumi. Literasi informasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa di era digital agar mampu mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Adapun sampel pada penelitian ini 30 siswa kelas V sekolah dasar. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes untuk mengetahui literasi informasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan hasil uji *Paired Sample T-Test* ($p = 0,000 < 0,05$) literasi informasi siswa setelah dilakukan perlakuan dengan pemanfaatan Internet Sehat. Dengan demikian, pemanfaatan Internet Sehat dapat dijadikan strategi pendukung dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: Literasi Informasi, Internet Sehat, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Internet tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga sumber utama informasi yang dapat dimanfaatkan siswa dalam kegiatan belajar. Namun, kemudahan akses tersebut membawa tantangan baru, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap awal perkembangan kognitif dan emosional. Mereka rentan terhadap dampak negatif penggunaan internet, seperti paparan konten berbahaya, interaksi dengan orang asing, hingga *cyberbullying* (Rahmawati & Zulianti, 2020). Tampubolon et al. (2022) mengemukakan bahwa penggunaan internet yang sehat dan aman harus didorong sejak usia muda melalui etika internet yang sehat. Oleh karena itu, penting adanya pendidikan mengenai internet sehat yang membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran dalam menggunakan internet secara aman, positif, dan bertanggung jawab.

Kemajuan pendidikan di suatu Negara saat ini tidak dapat dipungkiri

ditentukan oleh budaya literasi masyarakatnya. Literasi dijadikan kebutuhan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan (Syafitri, 2020; Syafitri et al., 2024). Namun, kenyataannya tingkat literasi informasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan berbagai survei dan penelitian internasional, Indonesia menunjukkan posisi yang kurang memuaskan dalam hal literasi. Hasil PISA tahun 2018 menunjukkan Indonesia berada di peringkat ke-74 dari 79 negara dalam kemampuan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia memiliki kesulitan dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi tertulis secara efektif (Suparman et al., 2023).

Di sisi lain, literasi informasi menjadi kompetensi penting di era digital. Yoesrina et al. (2025) mengemukakan bahwa peningkatan literasi informasi di kalangan siswa sekolah dasar menjadi tantangan penting dalam era globalisasi saat ini. Literasi informasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan mencari, mengevaluasi, memahami, serta menggunakan informasi secara efektif (Nasution, 2021). Penelitian

menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, memilih sumber yang relevan, dan mengomunikasikan kembali informasi yang diperoleh (Sari, 2022). Melalui pembiasaan penggunaan internet sehat, siswa dapat belajar membedakan informasi yang bermanfaat dan valid dari informasi yang menyesatkan, sehingga keterampilan literasi informasi mereka dapat berkembang secara lebih optimal (Lubis, 2023).

Dengan demikian, pendidikan internet sehat tidak hanya berfungsi sebagai upaya perlindungan dari dampak negatif dunia maya, tetapi juga memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi informasi siswa sekolah dasar. Hal ini menjadikan penelitian tentang pengaruh internet sehat terhadap literasi informasi relevan untuk dilakukan, guna memberikan alternatif strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain

pre-test dan *post-test* satu kelompok. Dalam penelitian oleh Leni Rahmawati Agustina Tyas Asri Hardini (2020), disebutkan bahwa dalam *One Group Pretest-Posttest Design* observasi dilakukan dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan setelah eksperimen (*posttest*). Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas kemudian uji hipotesis dengan uji-t untuk membandingkan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V SDN Nangewer.

Langkah penelitian dilakukan dengan memberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengukur tingkat literasi informasi sebelum perlakuan, kemudian siswa diberi perlakuan berupa pemanfaatan Internet Sehat dalam pembelajaran, dan diakhiri dengan tes akhir (*post-test*) untuk melihat peningkatan literasi informasi. Metode perlakuan yang diberikan berupa pemberian materi mengenai Internet Sehat.

Instrumen penelitian berupa tes literasi informasi yang disusun berdasarkan indikator ACRL (2000), yaitu:

1. Menentukan kebutuhan informasi.
2. Mengakses informasi secara efektif

dan efisien.

3. Mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis.

4. Menggunakan informasi secara efektif untuk tujuan tertentu.

5. Menggunakan informasi secara etis dan legal.

Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif dan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* literasi informasi siswa.

Metode pelaksanaan literasi informasi diaktifkan dalam aktivitas pembelajaran menggunakan pendekatan *informed learning* yang menempatkan literasi sebagai bagian dari materi pembelajaran dan pembelajaran berbasis inkuiri yang memungkinkan peserta didik aktif mengeksplorasi, mengkritisi, dan memecahkan masalah melalui sumber informasi yang valid (Kiramang, 2024). Masih menurut Kiramang (2024) Implementasi literasi digital efektif di sekolah dasar memerlukan pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, serta penyediaan sarana teknologi yang memadai. Pendekatan ini holistik dan melibatkan

juga partisipasi orang tua dan komunitas untuk mendukung literasi digital secara berkesinambungan.

Sedangkan menurut Nourfaujiah (2025) menekankan pentingnya menanamkan media literasi pada anak dengan Metode pelaksanaan yang digunakan termasuk pembelajaran interaktif dan diskusi untuk mendorong kesadaran akan penggunaan internet yang sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada 30 siswa, diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Responden (N)	30	30
Nilai Minimum	45	75
Nilai Maksimum	70	98
Mean (Rata-rata)	55,83	89,33
Standar Deviasi	6,12	5,45

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar **55,83** meningkat secara signifikan setelah diberikan perlakuan (pembelajaran berbasis Internet Sehat) menjadi **89,33**. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan literasi informasi siswa setelah proses pembelajaran dengan memanfaatkan internet secara positif

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Sig.	Keterangan
Pretest	0,200	Data berdistribusi normal
Posttest	0,143	Data berdistribusi normal

Karena nilai signifikansi pretest (0,200) dan posttest (0,143) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

3. Uji *Paired Sample T-Test*

Untuk mengetahui perbedaan antara nilai pretest dan posttest dilakukan uji *Paired Sample T-Test*.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Data	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest - Posttest	-33,50	-22,347	29	0,000

Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest (Sig. 0,000 < 0,05). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Internet Sehat* berpengaruh terhadap literasi informasi siswa sekolah dasar diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap literasi informasi siswa setelah memanfaatkan internet secara positif dalam kegiatan pembelajaran. Rata-rata nilai pretest siswa hanya sebesar 55,83, yang menggambarkan kemampuan literasi informasi masih rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan Internet Sehat sebagai media pendukung pembelajaran, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 89,33. Peningkatan sebesar 33,50 poin

ini bukan hanya secara deskriptif terlihat besar, tetapi juga terbukti signifikan secara statistik melalui hasil uji Paired Sample T-Test ($p = 0,000 < 0,05$).

Rifqi (2021) menegaskan bahwa literasi informasi adalah kemampuan memilah, menyebarkan, dan memanfaatkan informasi secara efektif di era ledakan informasi. Literasi informasi juga dikaitkan dengan kemampuan berpartisipasi aktif dalam masyarakat pengetahuan dan pengambilan keputusan yang bijak. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat Abdul Halim (2021) menggunakan model literasi informasi The Big 6 yang dikembangkan oleh Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz. Model ini mencakup enam tahap: identifikasi informasi, strategi pencarian, lokasi dan akses informasi, pemanfaatan, sintesis, dan evaluasi informasi. Model ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi secara menyeluruh termasuk aspek digital dan berpikir kritis. Dengan akses ke berbagai sumber daring yang terpercaya, siswa tidak hanya memperoleh informasi dengan lebih cepat, tetapi juga belajar untuk membandingkan, mengevaluasi, dan

mengintegrasikan informasi yang mereka peroleh.

Peningkatan nilai *posttest* yang tinggi menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengidentifikasi informasi yang relevan, memilah informasi yang akurat, serta menggunakannya untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar. Hal ini sangat penting mengingat literasi informasi merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa di era digital. Lebih jauh, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Internet Sehat dapat mengarahkan siswa pada pembelajaran mandiri, kreatif, dan kritis. Dengan bimbingan guru, internet menjadi media yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan Internet Sehat mampu mengurangi keterbatasan sumber belajar konvensional, memperluas wawasan, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Internet Sehat terhadap literasi informasi siswa sekolah dasar sangat signifikan. Internet sehat mengedukasi pengguna untuk mengenali kebutuhan informasi secara tepat dan kritis, yaitu melalui

proses pencarian informasi dengan tujuan yang jelas dan relevan, kesadaran ini penting agar pengguna tidak mudah terjebak pada informasi yang tidak valid atau hoaks (Abdul Halim, 2021). Pembelajaran berbasis Internet Sehat sebaiknya terus dikembangkan dalam konteks pendidikan dasar agar siswa terbiasa mengakses, memahami, dan mengolah informasi dengan benar. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya keterampilan literasi digital dan literasi informasi sebagai bekal menghadapi tantangan global.

Hasil uji T menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test siswa setelah mengikuti program pengabdian masyarakat *Optimalisasi Literasi Informasi melalui Internet Sehat*. Rata-rata nilai post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test, yang membuktikan bahwa intervensi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi informasi. Temuan ini menguatkan bahwa pendekatan partisipatif melalui pelatihan langsung relevan untuk diterapkan di tingkat sekolah dasar.

Peningkatan literasi informasi siswa terutama terlihat pada kemampuan membedakan sumber informasi yang valid dengan yang meragukan. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar siswa cenderung menerima semua informasi dari internet tanpa verifikasi. Namun, setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai mampu mengenali tanda-tanda hoaks serta membiasakan diri untuk melakukan cross-check informasi. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat yang menekankan pentingnya penggunaan internet sehat.

Pembahasan lain menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok sangat efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Hasil uji T memperlihatkan peningkatan signifikan khususnya pada indikator keaktifan siswa dalam mencari informasi yang benar. Aktivitas praktik langsung dengan internet membantu siswa menginternalisasi materi lebih baik dibandingkan hanya menerima ceramah. Dengan demikian, pendekatan ini mendukung teori pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan langsung peserta didik.

Selain pada siswa, dampak program juga terlihat pada guru dan orang tua. Guru yang terlibat menyatakan lebih mudah mendampingi siswa karena telah tersedia modul literasi informasi yang praktis. Orang tua pun lebih memahami pentingnya pengawasan penggunaan internet di rumah. Hasil uji T yang signifikan mengindikasikan bahwa kolaborasi antara sekolah, siswa, dan keluarga menjadi faktor penting dalam optimalisasi literasi informasi. Dengan adanya keterlibatan multipihak, efek program menjadi lebih berkelanjutan. Keberhasilan program ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi informasi di era digital harus dimulai sejak dini. Uji T yang signifikan memberikan bukti empiris bahwa intervensi sederhana sekalipun dapat memberikan dampak yang besar bila dilakukan secara terstruktur. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan jangka pendek, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan penting untuk menghadapi tantangan arus informasi digital yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat membuktikan bahwa

strategi optimalisasi literasi informasi melalui internet sehat efektif dan relevan diterapkan di sekolah dasar. Signifikansi uji T menunjukkan bahwa program berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara bijak. Dengan adanya dukungan sekolah dan orang tua, program ini berpotensi dijadikan model untuk pengembangan literasi digital di sekolah-sekolah lain, sehingga manfaatnya dapat lebih luas dirasakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul *Optimalisasi Literasi Informasi Siswa Sekolah Dasar melalui Internet Sehat*, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya literasi informasi di era digital. Melalui pendekatan partisipatif, siswa, guru, dan orang tua dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan sehingga dampaknya tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh lingkungan sekitarnya.

Hasil evaluasi berupa perbandingan nilai *pre-test* dan *post-*

test menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, memahami, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari internet. Hal ini menandakan bahwa intervensi berupa pelatihan, sosialisasi, dan praktik langsung sangat efektif dalam membekali siswa keterampilan literasi digital sejak dini. Program ini sekaligus memberikan dasar yang kuat bagi siswa dalam menghadapi tantangan arus informasi yang semakin kompleks. Selain memberikan dampak pada siswa, program ini juga berkontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran guru dan orang tua mengenai pentingnya pendampingan penggunaan internet. Guru memperoleh modul praktis untuk mendukung pembelajaran literasi digital, sedangkan orang tua lebih memahami strategi mengawasi sekaligus mendampingi anak dalam aktivitas daring. Kolaborasi multipihak ini menjadi faktor kunci keberhasilan program. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan model implementasi program literasi digital di sekolah dasar lainnya. Optimalisasi literasi informasi melalui internet sehat terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa

dalam memilah informasi sekaligus memperkuat budaya belajar yang kritis dan bijak. Dengan pendampingan berkelanjutan dari sekolah dan keluarga, diharapkan keterampilan literasi informasi siswa dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan program Internet Sehat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan literasi informasi siswa kelas V SDN Nangewer Desa Sukajaya Kecamatan Sukabumi. Hal ini terlihat dari perbedaan skor *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara lebih efektif. Peningkatan kemampuan literasi informasi tersebut mencakup beberapa aspek penting sesuai dengan indikator literasi informasi menurut ACRL, antara lain kemampuan merumuskan kebutuhan informasi, menemukan informasi yang relevan, mengevaluasi keabsahan informasi, serta menggunakan informasi secara etis. Program Internet Sehat membantu siswa lebih terarah dalam mencari

informasi yang bermanfaat, sekaligus menumbuhkan sikap kritis terhadap sumber-sumber digital. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam membedakan informasi valid dan tidak valid, setelah diberikan pemahaman mengenai penggunaan Internet Sehat, mulai mampu menyaring informasi dengan lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa literasi informasi dapat ditingkatkan melalui pembiasaan dan edukasi mengenai penggunaan internet yang positif dan bertanggung jawab. Hasil penelitian juga menegaskan pentingnya peran guru dalam mendampingi siswa saat memanfaatkan internet. Guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah agar siswa tidak hanya mampu mencari informasi, tetapi juga menggunakannya untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, Internet Sehat dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan di era digital saat ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa penggunaan Internet Sehat bukan hanya berpengaruh positif terhadap literasi informasi siswa, tetapi juga dapat dijadikan sebagai model

pembelajaran yang adaptif dengan perkembangan teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain untuk menerapkan strategi serupa dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program Internet Sehat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi informasi siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari perbedaan skor pretest dan posttest yang meningkat tajam, sehingga siswa mampu mengakses, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara lebih kritis dan efektif. Program ini terbukti tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih selektif dalam memilih sumber informasi yang valid.

Kedua, peningkatan literasi informasi siswa juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator yang membimbing penggunaan internet secara sehat dan terarah. Guru membantu siswa mengenali kebutuhan informasi, menentukan strategi pencarian, hingga mengevaluasi sumber informasi yang diperoleh. Dengan adanya bimbingan

tersebut, siswa mampu menyaring informasi yang relevan sekaligus menghindari paparan konten yang menyesatkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lubis (2023) yang menegaskan bahwa literasi digital dapat ditingkatkan melalui pembiasaan pemanfaatan internet sehat di sekolah dasar.

Ketiga, penelitian ini menggaris bawahi pentingnya penerapan internet sehat dalam pembelajaran sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi di era digital. Siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara etis. Hal ini diperkuat oleh Kiramang & Rusanda (2024) yang menyatakan bahwa literasi informasi efektif diterapkan melalui kurikulum yang terintegrasi, pelatihan guru, serta dukungan sarana teknologi yang memadai.

Keempat, secara keseluruhan Internet Sehat dapat dijadikan strategi pembelajaran inovatif yang mendukung keterampilan literasi informasi siswa di abad ke-21. Program ini tidak hanya relevan di lingkungan sekolah dasar,

tetapi juga berpotensi diimplementasikan secara luas untuk menumbuhkan budaya literasi digital yang positif. Temuan ini didukung oleh Norfaujiah & Gofur (2025) yang menekankan pentingnya literasi media sejak dini guna membangun kewarganegaraan digital yang sehat. Dengan demikian, penerapan Internet Sehat dapat menjadi solusi nyata untuk menyiapkan generasi yang kritis, cerdas, dan bijak dalam memanfaatkan teknologi.

REFERENSI

- Abdul Halim. (2021). Model literasi informasi The Big 6: Pengembangan keterampilan literasi digital dan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 5(2), 123-135.
- Association of College and Research Libraries (ACRL). (2000). *Information literacy competency standards for higher education*. American Library Association.
- Hardini, L. R. A. T. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Berbasis Daring Terhadap Hasil

- Belajar Dan Keterampilan Berargumen pada Muatan Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1035-1043.
- Kiramang, K., & Rusanda, A. (2024). Integrasi literasi informasi dalam kurikulum: Pendekatan informed learning. *SIPAKATAU: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 55–69.
- Lubis, R. (2023). Penerapan literasi digital melalui internet sehat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 101–110.
- Nasution, D. (2021). Literasi informasi di era digital: Tantangan dan strategi bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 55–64.
- Norfaujiah, & Gofur, A. (2025). Saring sebelum sharing: Menanamkan literasi media pada anak MI/SD untuk membangun kewarganegaraan digital yang sehat. *Jurnal PEKAN*, 10(1), 83–88.
- Rahmawati, F., & Zulianti, D. (2020). Pengenalan dan pemanfaatan internet sehat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–52.
- Rifqi, M. (2021). Literasi informasi di era ledakan informasi: Keterampilan memilah dan memanfaatkan informasi secara efektif. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(1), 45-58.
- Sari, M. (2022). Analisis kemampuan literasi informasi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(3), 211–220.
- Suparman, S. F., Syafitri, Y. N. V., Darmawan, N. H., & Hilmawan, H. (2023). Peningkatan keterampilan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran reciprocal teaching berbantuan multimedia digital storytelling. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(6), 1166-1176.
- Syafitri, Y. N. V. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. In *The 4th International*

*Conference Of Multiliteracy And
Higher Order Thinking Skills* (Vol. 1,
No. 1, pp. 123-130).

Bencana Untuk Meningkatkan
Literasi Informasi. *Jurnal Ilmiah
Profesi Pendidikan*, 10(3), 2636-
2640.

Syafitri, et. al. (2024). *Pendidikan
Literasi (PAUD, SD, dan SMP)*.
Banyumas : PT. Pena Persada
Kerta Utama.

Tampubolon, P., Aklani, S. A., Anson,
A., Elvert, E., Lau, E., Favian, F., &
Winata, R. (2022, September).

Syafitri, Y. N. V., Fitriani, D., Layyinah,
R., Darmawan, N. H., & Hilmawan,
H. (2025). Pemanfaatan Media
Pembelajaran: Buku Cerita
Bergambar Berbasis Mitigasi

Penggunaan Internet Sehat Dan Aman
Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah
Atas Swasta Maha Bodhi Karimun.
In *National Conference for Community
Service Project (NaCosPro)* (Vol. 4, No.
1, pp. 140-144).